

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah berada diatas ambang batas normal, pada orang dewasa tekanan darah normal bernilai 140 mmHg pada tekanan sistoliknya dan 90 mmHg untuk tekanan diastoliknya (Hasnawati, 2021). Hipertensi sering disebut dengan *silent killer* karena penderita hipertensi biasanya tidak merasakan adanya keluhan hipertensi dan tidak mengetahui bahwa mereka memiliki tekanan darah tinggi (Nopitasari, Rahmawati and Mitasari, 2021). Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia karena prevalensi dan angka kematian yang tinggi.

Prevalensi penyakit hipertensi di seluruh dunia diperkirakan mencapai satu miliar jiwa dan sekitar 13% orang dengan hipertensi meninggal dunia setiap tahunnya, atau sekitar 7,1 jiwa orang dari total kematian yang disebabkan oleh hipertensi (Hernawan and Rosyid, 2017). Kejadian hipertensi di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat, berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada usia lebih dari 18 tahun pada tahun 2013 sebanyak 25,8%, sedangkan pada tahun 2018 mencapai 34,11% dari jumlah penyakit tidak menular di Indonesia (Kementrian Kesehatan Nasional, 2018). Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada usia lebih dari 18 tahun di Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap berada di urutan ke 12 dengan prevalensi sebesar 38,71% dari jumlah penyakit tidak menular (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Jumlah penderita hipertensi di

Cilacap pada tahun 2020 mencapai 585.907 kasus hipertensi. Dari 38 wilayah kerja puskesmas di Cilacap, Puskesmas Cilacap Selatan II berada di peringkat ke 22 dengan jumlah 10.459 kasus hipertensi. Jumlah penderita laki-laki sebanyak 4.682 dan jumlah penderita perempuan sebanyak 5.777 (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2020). Berdasarkan hasil survey pendahuluan pada bulan Maret 2022, terdapat 60 orang penderita hipertensi yang mengikuti program prolanis pada bulan Februari 2022.

Faktor penyebab hipertensi diantaranya kebiasaan pola makan, aktivitas fisik, konsumsi rokok, konsumsi alkohol, stress, kelebihan berat badan, keturunan, jenis kelamin, umur dan ras (Ramayulis, 2016). Jenis kelamin merupakan salah satu penyebab hipertensi, berdasarkan hasil penelitian Kartikasari (2012), diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki adalah faktor resiko penyebab hipertensi dengan nilai p value = 0,008 dan diketahui laki-laki beresiko 3 kali mengalami hipertensi di bandingkan perempuan (Kartikasari, 2012).

Penyakit hipertensi yang lama dapat menyebabkan beberapa komplikasi diantaranya stroke dan serangan jantung. Seseorang yang mengalami hipertensi akan mengalami banyak masalah seperti sulit tidur, depresi, stress, kerusakan pada otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri dan ginjal yang dapat berpengaruh pada kualitas hidupnya (American Heart Association (AHA), 2015) (Chendra, Misnaniarti and Zulkarnain, 2020). Dampak komplikasi ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas hidup penderita yang kemungkinan terburuknya adalah kematian (Chendra, Misnaniarti and Zulkarnain, 2020).

Kualitas hidup merupakan pemahaman seseorang dalam ruang lingkup norma dan budaya sesuai dengan tempat tinggal yang berkaitan dengan harapan, tujuan, dan kepedulian selama hidupnya. Sedangkan kualitas hidup lansia merupakan tingkat kepuasan dan kesejahteraan di berbagai peristiwa atau kondisi yang pernah dialami oleh lansia, yang disebabkan oleh penyakit atau pengobatan (Ainunrahim, 2021). Kualitas hidup yang buruk merupakan komplikasi ditambah dengan kondisi komorbiditas hipertensi, seperti diabetes mellitus, penyakit ginjal, penyakit jantung, depresi, dan lainnya. Pada individu yang mengalami hipertensi memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan individu yang memiliki tekanan darah normal (Nopitasari, Rahmawati and Mitasari, 2021).

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kualitas hidup meliputi kesejahteraan kesehatan tubuh (lama menderita suatu penyakit), kepatuhan minum obat dan terapi farmakologis dan non farmakologis, domain fisik, domain mental, mengembangkan kompetensi diri dan optimisme. Sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan sosial, pekerjaan dan material (Nopitasari, Rahmawati and Mitasari, 2021).

Lama menderita suatu penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Pada penderitahipertensi yang lebih lama menderita akan mempengaruhi kualitas hidupnya. Lamanya menderita suatu penyakit dapat memberikan dampak dan membuat aktivitas terbatas atau bahkan terganggu, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup (Hamida

et al., 2019). Hasil penelitian Chendra (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup penderita hipertensi dengan p value = 0,011. Lama hipertensi lebih dari 1 tahun memiliki resiko 3,6 kali menyebabkan kualitas hidup yang buruk pada responden prolans (Chendra, Misnaniarti and Zulkarnain, 2020).

Salah satu faktor pembentuk domain perilaku seseorang adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan dan pemahaman penderita hipertensi terkait penyakitnya dapat mempengaruhi keberhasilan terapi penderita sehingga tekanan darah pada penderita hipertensi dapat terkontrol dengan baik. Pemahaman yang baik akan membuat penderita hipertensi menyadari faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit dan mengatur pola hidupnya, serta patuh dalam minum obat guna meningkatkan kualitas hidup (Kurniawati, 2019). Untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka seseorang membutuhkan adanya pendidikan. Dalam hal ini pendidikan berperan sangat penting dalam kemampuan seseorang mengakses informasi mengenai cara mencegah suatu penyakit. Hal ini menyebabkan lebih tinggi pendidikan akan menunjang peningkatan status kesehatan melalui perilaku hidup sehat dan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Hamida *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Dwi (2021), menghasilkan kesimpulan bahwa jenis kelamin dan lama menderita hipertensi tidak berhubungan dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang (Dwi and Siyam, 2021). Sama dengan penelitian Abdiana (2019), menghasilkan kesimpulan bahwa tidak

terdapat hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup penderita penyakit hipertensi pada peserta prolanis di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Hasil lain yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara lama menderita penyakit hipertensi dengan kualitas hidup penderita penyakit hipertensi pada peserta prolanis di Kecamatan Padang Utara Kota Padang (Abdiana, 2019). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia peserta prolanis penderita hipertensi (Chendra, Misnaniarti and Zulkarnain, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamida dkk (2019), didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pendidikan dan kualitas hidup penderita hipertensi dengan p value = 0,136 (Hamida *et al.*, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdiana (2019), yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas hidup penderita hipertensi pada peserta prolanis (Abdiana, 2019). Sedangkan pada penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita hipertensi (Sumakul, Sekeon and Kepel, 2017).

Di Puskesmas Cilacap Selatan II penderita hipertensi yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Dari hasil wawancara pada 5 orang lansia yang menderita hipertensi, 2 diantaranya menderita hipertensi lebih dari 5 tahun, dengan pendidikan terakhir adalah SD, dan 3 lansia penderita hipertensi memiliki kualitas hidup yang buruk. Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama

Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana “Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Menderita Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II”.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proporsi lansia dengan hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Cilacap Selatan II.
2. Mengetahui lama menderita hipertensi pada lansia di Puskesmas Cilacap Selatan II.
3. Mengetahui pendidikan lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.
4. Mengetahui kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.
5. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.
6. Mengetahui hubungan pendidikan dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.
7. Mengetahui hubungan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata, mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Memberikan mutu layanan sesuai dengan standar pelayanan keperawatan pada lansia hipertensi tentang hubungan jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam tindakan asuhan keperawatan pada lansia hipertensi tentang hubungan jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai informasi hubungan jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II, mengaplikasikan mata kuliah metodologi penelitian dan penelitian keperawatan, serta merupakan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian.

E. Urgensi Riset

Banyak lansia penderita hipertensi yang berjenis kelamin laki-laki dan banyaknya penderita yang mengalami hipertensi lebih dari 1 tahun mengalami penurunan kualitas hidup, banyak penderita hipertensi yang berpendidikan rendah memiliki kualitas hidup yang rendah. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.

F. Target Riset

Dari hasil temuan dapat diketahui hubungan jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita hipertensi dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II.

G. Kontribusi Riset

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan sumber data untuk penanganan kualitas hidup yang buruk pada lansia hipertensi khususnya pada laki-laki, lansia hipertensi yang berpendidikan rendah dan lansia hipertensi yang berlangsung lebih dari 1 tahun.

H. Luaran Riset

1. Hasil riset akan diterbitkan pada jurnal ilmiah DIKTI: e-jurnal DIKTI.
2. Hasil riset akan diterbitkan menjadi artikel ilmiah pada jurnal kesehatan Universitas Al-Irsyad.
3. Laporan Kemajuan Penelitian.
4. Laporan Akhir Penelitian.